

Pengaruh Self-Efficacy, Adversity Quotient, dan Dukungan Sosial Terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya

Dini Septiningtyas¹, Awin Mulyati², Ute Chairuz M. Nasution³

¹⁻³Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: diakaru@gmail.com^{1*}, awin@untag-sby.ac.id², utenasution@untag-sby.ac.id³

Abstract. Because in today's tight business competition, business actors must have good performance in managing their business. This study uses a quantitative approach. The sample in this research was the MSE business actors in Laguna Surabaya. The number of samples in this study was 50 respondents. The sampling technique used is non-probability sampling, with the method used being saturated sampling. The data analysis used in this research is the *t* test and *F* test. The results of this research show that the partial analysis test of the *F* test analysis in this research shows that Self-Efficacy, Adversity Quotient and Social Support have a significant effect together (simultaneously) on Actor Performance. Laguna Surabaya MSE Business. Thus, it can be said that the three variables, namely Self-Efficacy, Adversity Quotient and Social Support, simultaneously and partially have a significant influence on the Performance of Business Actors. The Self-Efficacy variable is the most dominant variable on the Performance of Business Actors. Business actors are expected to increase their self-confidence in the business sector they are involved in, business actors must pay attention to themselves in controlling their emotions and the cooperation carried out by the business community with government institutions can help business actors.

Keywords : Self-Efficacy, Adversity Quotient, Social Support, Performance

Abstrak. Karena dalam ketatnya menghadapi persaingan bisnis saat ini pelaku usaha harus memiliki kinerja yang bagus dalam mengelola bisnis mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah pelaku usaha UMK Laguna Surabaya. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling*, dengan metode yang digunakan yaitu sampel jenuh. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji *t* dan Uji *F*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji analisis parsial analisis uji *F* pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-Efficacy*, *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial berpengaruh signifikan secara bersamaan (simultan) terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga variabel yaitu *Self-Efficacy*, *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pelaku Usaha. Variabel *Self-Efficacy* merupakan variabel yang paling dominan terhadap Kinerja Pelaku Usaha. Pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan keyakinan diri pada bidang usaha yang digeluti, pelaku usaha harus memperhatikan diri mereka dalam mengontrol emosi mereka serta dari adanya kerjasama yang dilakukan oleh komunitas pelaku usaha kepada lembaga pemerintah dapat membantu pelaku usaha.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Adversity Quotient, Dukungan Sosial, Kinerja

1. PENDAHULUAN

Pelaku ekonomi memiliki peran yang amat krusial dalam membangun roda perekonomian di seluruh negara, salah satu negara yang membutuhkan adanya pelaku ekonomi adalah Indonesia. Di Indonesia sendiri yang menggerakkan roda perekonomian adalah pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK). Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sangat krusial bagi kemajuan dan perluasan sektor ekonomi Indonesia. Karena keunggulannya di sejumlah sektor ekonomi dan kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja, Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Pernyataan ini dibuktikan dengan banyaknya

lapangan usaha yang terdapat pada laporan akhir K-UMKM Jawa Timur. Dilihat dari presentase yang ada, terlihat bahwa pada posisi tertinggi ditempati oleh usaha Perdagangan Besar dan Eceran, kemudian yang kedua ditempati oleh usaha Reparasi Mobil dan Motor, dan yang ketiga ada Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minuman. Menurut data laporan akhir pemerintah K-UMKM Jawa Timur lebih dari 90% UMKM di Jawa Timur diklasifikasikan sebagai usaha mikro pada Sensus Ekonomi 2016 dan Survei Pertanian Antar Sensus 2018, dengan usaha kecil berada di urutan kedua sebanyak 5,92%, usaha menengah sebanyak 0,70%, dan usaha besar sebesar 5,92%. Fakta-fakta ini memungkinkan kita untuk melihatnya bahwa pelaku usaha juga mendukung peran usaha mikro kecil (UMK) dalam membangun perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berhasil atau tidaknya suatu bisnis dapat diketahui dengan melihat hasil kinerja para pelaku bisnisnya. Kinerja UMKM akan meningkat jika para pelaku usaha dapat bekerja sama dan mengelola secara efektif. Sementara itu (Robbin, 2012) mengemukakan bahwa Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil suatu lembaga dalam kaitannya dengan visi organisasi atau perusahaan serta untuk memastikan kelebihan dan kekurangan suatu kebijakan operasional, maka kinerja bisnis merupakan suatu kondisi yang perlu dipahami dan diverifikasi oleh pihak-pihak tertentu. Disamping itu, kinerja diperoleh melalui ide-ide atau produk baru biasanya diciptakan dari seorang pelaku usaha yang berorientasi pada efikasi diri, *Adversity Quotient*, dan dukungan sosial yang didapat dari orang terdekat.

Surabaya merupakan kota dengan peluang membuka usaha yang besar khususnya bagi pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang bergerak dalam bidang kuliner. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya usahausaha wisata kuliner yang ada di berbagai kawasan Kota Surabaya, salah satu kawasan yang terdapat banyak wisata kuliner adalah Laguna Surabaya yang terletak di jalan Kejawan Putih Tambak. Di kawasan tersebut terdapat beberapa aneka ragam kuliner yang dijual mulai dari makanan berat, makanan ringan sampai aneka ragam minuman. Tidak hanya menyediakan ragam kuliner, Laguna Surabaya juga menyediakan beberapa fasilitas seperti tempat parkir. Efikasi diri merupakan evaluasi terhadap kemampuan seseorang dalam melaksanakan tindakan atau tujuan tertentu (Robbins & Judge, 2015). Efektivitas dalam tindakan sendiri akan membantu dalam mencapai dan memenuhi hasil yang diharapkan (Bandura, 2012). Selain itu, efikasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengendalikan motivasi individu. (M. Trihudyatmanto, 2017) "*Perceived self efficacy contributes to motivation*". Dalam hal ini, efikasi diri dikaitkan dengan kinerja bisnis. Adanya motivasi dan keyakinan dari diri sendiri bahwa kita sanggup memberikan perfoma yang baik,

akan memberikan dampak kinerja usaha UMKM. Kemudian efikasi diri merupakan komponen kunci yang meningkatkan rasa percaya diri dan produktivitas seseorang dalam bekerja.

Selain efikasi diri, para pelaku usaha juga perlu memiliki sikap mandiri yang mampu memanfaatkan peluang dengan memaksimalkan potensi diri dalam mengambil keputusan dan memanfaatkannya agar dapat berkinerja terbaik dan meraih kesuksesan. Keberhasilan dari peluang yang dicapai oleh pelaku usaha dapat memberikan pengaruh pada tingkat kepuasan kinerja yang dicapai. Tentu saja, para pelaku usaha harus mengatasi hambatan-hambatan kewirausahaan termasuk kesulitan usaha, jam kerja yang panjang, kerja keras, pendapatan yang tidak dapat diprediksi, dan risiko-risiko yang signifikan sambil membuat penilaian sebelum mereka dapat merasa puas dengan kinerjanya. Karenanya, dibutuhkan pengorbanan serta kecerdasan dalam menghadapi setiap tantangan yang terjadi. Kecerdasan ini biasa disebut dengan *Adversity Quotient*. *Adversity Quotient* adalah suatu konsep yang dapat melihat sejauh mana seseorang mampu menghadapi kesulitan dan bertahan dari tantangan serta menyelesaikan permasalahan dalam mengembangkan suatu usaha. Kesulitan tersebut dapat bersifat moneter, psikologis, fisik, sosial, atau dapat berdampak pada karir pelaku usaha (Hutagalung & Hutagalung, 2019). Seseorang yang tidak memiliki kecerdasan dalam menghadapi masalah atau *Adversity Quotient* maka akan mengalami frustrasi dan kesulitan dalam menjalani proses membangun usaha. Sedangkan seseorang yang memiliki kecerdasan dalam menghadapi masalah atau *Adversity Quotient* cenderung tangguh, mampu menghadapi kesulitan, dan mampu menggunakan kemunduran sebagai motivasi untuk mengatasi tantangan masa depan.

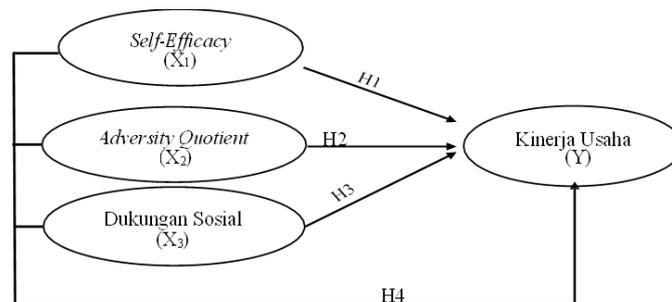
Selain memiliki kepercayaan diri dan kecerdasan dalam menghadapi masalah dalam mencapai kepuasan kinerja yang diinginkan, seorang pelaku usaha juga membutuhkan peran orang terdekat sebagai bentuk dukungan sosial yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dorongan sosial ialah sumber emosional dan fisik yang mungkin disalurkan oleh teman dan keluarga. Dukungan sosial menurut (Rokhimah, 2014) Pengertian dukungan sosial sendiri merupakan kegiatan transaksional yang berupa komunikasi proaktif antara penerima dan pengasuh, termasuk orang tua (Nurhayati et al., 2019). Menurut (Indriani & Sugiasih, 2016) Dukungan sosial mengacu pada sumber daya yang ditawarkan orang lain kepada individu yang berpotensi berdampak pada kesehatan psikologis orang tersebut. Oleh karena itu adanya dukungan sosial juga penting bagi pelaku usaha khususnya di daerah Surabaya dalam menjalankan dan meningkatkan kinerja yang dimiliki bagi usahanya.

Persaingan bisnis yang terjadi pada kawasan wisata kuliner Laguna Surabaya semakin meningkat karena banyaknya usaha baru yang bermunculan. Serta ketatnya persaingan bisnis

yang terjadi, menimbulkan beberapa permasalahan yang ada pada diri seorang pelaku usaha antarlain menurunnya rasa kepercayaan diri dari seorang pelaku usaha, rendahnya kecerdasan dan ketidaksiapan mental seorang pelaku usaha dalam menghadapi permasalahan, dan penurunan dukungan sosial yang terima dari orang-orang terdekat yang menyebabkan kinerja para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) menjadi tidak optimal, menurun dan berakhir tidak dapat bersaing dengan pelaku usaha. Berlandaskan latar belakang permasalahan diatas peneliti termotivasi mengembangkan penelitian mengenai “Pengaruh *Self Efficacy*, *Adversity Quotient*, Dan *Dukungan Sosial* Terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya”.

Hipotesis

Gambar 1.1 Kerangka Dasar Pemikiran



1. **H₀** : Tidak ada pengaruh Self-Efficacy terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.
2. **H_a** : Ada pengaruh Self-Efficacy terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.
3. **H₀** : Tidak ada pengaruh Adversity Quotient terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.
4. **H_a** : Ada pengaruh Adversity Quotient terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.
5. **H₀** : Tidak ada pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya
6. **H_a** : Ada pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.
7. **H₀** : Tidak ada pengaruh Self-Efficacy, Adversity Quotient, dan Dukungan Sosial terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.
8. **H_a** : Ada pengaruh Self-Efficacy, Adversity Quotient, dan Dukungan Sosial terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.

2. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode jenis ini digunakan untuk mengukur seluruh fenomena yang diamati dan mengubahnya menjadi bentuk numerik sehingga dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis statistik. Desain penelitian ini dilakukan peneliti untuk menguji apakah efikasi diri, adversity quotient, dan dukungan sosial dapat mempengaruhi kinerja pelaku ekonomi di UMK secara terpisah, parsial, atau simultan. Penelitian ini dilaksanakan 6 bulan dimulai dari bulan Februari–Juli tahun 2024.

2.1 Populasi Dan Sampel

2.1.1 Populasi

Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan, terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kesimpulan-kesimpulan yang diambil darinya. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh pelaku ekonomi UKM Laguna di Surabaya sehingga diperoleh total (50) pelaku ekonomi.

2.1.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan metode Nonprobability Sampling dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh ialah teknik penentu sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini diambil dari jumlah populasi yaitu (50) pelaku usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas

Untuk menacaritahu valid dan tidak kuesioner dilakukan pengujian validitas. Perhitungan yg digunakan untuk menentukan r tabel yaitu dengan menggunakan product momen pearson correlation pada 30 responden. Yang mana dikatakan setiap item kuesioner valid jika r hitung lebih tinggi dari r tabel. Mengacu pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel *Self-Efficacy* (X1), *Adversity Quetiont* (X2), Dukungan Sosial (X3) dan Kinerja usaha (Y) dinyatakan valid, hal ini karena berdasarkan presepsi responden semua item dari r hitung > r tabel (0,279).

3.2 Uji Reliabilitas

Konsistensi internal item-item pendukung suatu variabel ditunjukkan dengan koefisien Cronbach's Alpha yang nilainya menunjukkan ketergantungan instrumen penelitian. Pengujian Realibilitas suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika pilihan dari responden terhadap pilihan kuesioner menunjukkan *Cronbachs Alpha* di atas 0,60. Dari tabel diatas terlihat nilai Cronbach's Alpha setiap pernyataan lebih tinggi dari 0,60 jadi bisa diambil kesimpulan jika

setiap pernyataan dalam kuisioner dapat dibilang reliabel atau instrumen yang dipakai penelitian ini bisa dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data dari hasil uji reliabelitas.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda mengukur atau memprediksi sejauh mana dua atau lebih variabel independen mempengaruhi suatu variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24, pengujian memberikan hasil yang digunakan untuk evaluasi dan interpretasi. Hasil regresi linier yang diperoleh pada Tabel 1 adalah sebagai berikut. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji arah dan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Output analisis regresi pengaruh *Self-Efficacy*, *Adversity Quotient*, dan *Dukungan Sosial* terhadap *Kinerja Usaha*.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 5,214 | ,772 | | 6,751 | ,000 |
| | Self-Efficacy | ,267 | ,030 | ,646 | 8,969 | ,000 |
| | Adversity Quotient | ,052 | ,017 | ,216 | 2,985 | ,005 |
| | Dukungan Sosial | ,196 | ,025 | ,553 | 7,707 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Output Data SPSS 24 yang diolah penulis, 2024

Mengacu pada analisis regresi linier berganda maka didapatkan data persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,214 + 0,267 X_1 + 0,052 X_2 + 0,196 X_3 + e$$

Di mana :

Y = Kinerja Usaha (Dependent Variabel)

a = Nilai Konstanta

b1, b2, b3 = Menyatakan parameter yang ditaksir (koefisien regresi)

X1 = *Self-Efficacy* (Independent Variabel)

X2 = *Adversity Quotient* (Independent Variabel)

X3 = *Dukungan Sosial* (Independent Variabel)

e = Menyatakan faktor kesalahan

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konstanta (a) memiliki nilai sebanyak 5,214. Maka Kinerja Pelaku Usaha akan meningkat sebesar 5,214 jika nilai variabel *Self-Efficacy* (X1), *Adversity Quotient* (X2) dan Dukungan Sosial (X3) bernilai nol.
2. Koefisien regresi *Self-Efficacy* (X1) sebanyak 0,267 menunjukkan apabila variabel *Self-Efficacy* (X1) meningkat setiap satu satuan pada variabel *Self-Efficacy* (X1) sehingga variabel Kinerja Pelaku Usaha (Y) akan meningkat sebanyak 0,267.
3. Koefisien regresi *Adversity Quotient* (X2) sebanyak 0,052 menunjukkan apabila mengalami peningkatan setiap satu satuan pada variabel *Adversity Quotient* (X2) maka variabel Kinerja Pelaku Usaha (Y) akan mengalami peningkatan sebanyak 0,052.
4. Koefisien regresi Dukungan sosial (X3) sebanyak 0,196 menunjukkan apabila mengalami peningkatan setiap satu satuan pada variabel Dukungan sosial (X3) maka variabel Kinerja Pelaku Usaha (Y) akan mengalami peningkatan sebanyak 0,196.

3.2 Uji t (Parsial)

Dalam rangka menggambarkan bagaimana variabel independen x_1 x_2 x_3 mempengaruhi variabel y diterapkan uji t parsial. Pada penelitian ini tingkat signifikansinya ialah 5%. Temuan uji t dibawah diunakaaan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif diterima yaitu dengan nilai t hitung lebih daridignifikasi 0,05.

Tabel 3.2 Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5,214 | ,772 | | 6,751 | ,000 |
| | Self-Efficacy | ,267 | ,030 | ,646 | 8,969 | ,000 |
| | Adversity Quotient | ,052 | ,017 | ,216 | 2,985 | ,005 |
| | Dukungan Sosial | ,196 | ,025 | ,553 | 7,707 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Output Data SPSS 24 yang diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 2 Hasil Uji t (Parsial) dapat dijelaskan sesuai dengan dasar keputusan untuk menentukan t tabel sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = (\alpha / 2 ; n - k - 1)$$

Keterangan :

α = Nilai Signifikan (0,05)

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen yang diteliti

Mengacu pada dasar keputusan, maka uji t dalam penelitian ini memiliki nilai df (*Degree of Freedom*) = $50 - 4 = 46$ yang mempunyai nilai signifikan (α) 0,05, jadi diketahui t tabel sebanyak 1,678. Berikut output hipotesis secara parsial pada penelitian ini akan dipaparkan :

3.2.1 Hipotesis Pertama

- **H₀** : *Self-Efficacy* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.

- **H_a** : *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.

Berdasarkan hasil tabel 4.22 diperoleh t hitung sebanyak 8,969 yang mana t hitung > t tabel yakni ($8,969 > 1,678$) karena tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ jadi H₀ ditolak dan H_a diterima. Pernyataan ini menginterpretasikan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.

3.2.2 Hipotesis Kedua

- **H₀** : *Adversity Quotient* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.

- **H_a** : *Adversity Quotient* berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.

Berdasarkan hasil tabel 4.25 diperoleh t hitung sebesar 2,985 dimana t hitung < t tabel yaitu ($2,985 > 1,678$) karena tingkat signifikan $0,005 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tabel 4.25 diperoleh t hitung sebesar 2,985 dimana t hitung < t tabel yaitu ($2,985 > 1,678$) karena tingkat signifikan $0,005 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.

3.2.3 Hipotesis Ketiga

- **H₀** : Dukungan Sosial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.

- **H_a** : Dukungan Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.

Berdasarkan hasil tabel 4.22 diperoleh t hitung sebanyak 7,707 dimana t hitung < t tabel yakni ($7,707 > 1,678$) karena tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ jadi H₀ ditolak dan H_a diterima. Pernyataan ini menginterpretasikan bahwa Dukungan Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.

3.3 Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) diterapkan dengan cita-cita memperoleh pengetahuan terkait semua variabel bebas apakah berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dibawah ini tabel dalam rangka melakukan pengujian hipotesis dari Uji F sebagaimana tertera :

Tabel 3.3 Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 10,977 | 3 | 3,659 | 50,109 | ,000 ^b |
| | Residual | 3,359 | 46 | ,073 | | |
| | Total | 14,336 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Self-Efficacy, Adversity Quotient

Sumber : Output Data SPSS 24 yang diolah penulis,2024

Mengacu pada tabel 4.23 Hasil Uji F (Simultan) bisa dipaparkan sesuai dengan dasar keputusan untuk melakukan penentuan terhadap F tabel sebagaimana tertera di bawah:

$$F_{\text{tabel}} = k ; n - k$$

Keterangan :

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

df 1 = dk pembilang = k = 2

df 2 = dk penyebut = n - k = 50 - 3 = 47

Hasil pada tabel 4.23 sudah didapatkan F hitung, dengan pengujian SPSS 24. Taraf signifikansi 0,05 didapatkan hasil yang mempunyai nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, untuk nilai F_{hitung} 50,109 lebih tinggi dari nilai F_{tabel} 2,80. Artinya secara simultan *Self-Efficacy*, *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial dapat mempengaruhi Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya.

3.4 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi diterapkan dalam upaya mengamati sebesar apa Kinerja Pelaku Usaha dipengaruhi oleh *Self-Efficacy*, *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial. Pengujian koefisien determinasi diamati dalam tabel sebagaimana tertera di bawah :

Tabel 3.4 Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,875 ^a | ,766 | ,750 | ,270 |

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, *Self-Efficacy*, *Adversity Quotient*

Sumber : Output Data SPSS 24 yang diolah penulis,2024

Nilai koefisiendeterminasi R² berdasarkan tabel 4.24 model summary didapatkan hasil R square sebanyak 0,766 atau sejumlah 76,6%, ini menggambarkan bahwa Kinerja Pelaku Usaha yang dipengaruhi oleh variabel independen (*Self-Efficacy*, *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial) berkontribusi sebanyak 76,6%. Sementara yang lainnya yaitu sebanyak 23,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam variabel penelitian seperti lokasi.

4. PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kinerja

Hasil penelitian ini diukur dari indikator *Self-Efficacy* yakni Keyakinan atas dasar pengalaman, Keyakinan atas dasar perilaku terencana, dan Keyakinan atas dasar prestasi yang ingin dicapai dari ketiga indikator tersebut tanggapan responden terhadap pernyataan pada variabel *Self-Efficacy* dengan rata – rata tertinggi terdapat pada satu pernyataan antara lain yaitu “Saya yakin akan pengalaman bidang usaha yang saya geluti”, sehingga dapat diartikan bahwa responden dengan pernyataan tersebut setuju. Hasil analisis uji t terbukti bahwa t hitung lebih tinggi t tabel yang diartikan terdapat pengaruh antara *Self-Efficacy* dengan Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya. Searah dengan temuan yang dilakukan Selvi Fransisca, Mei le (2023) yang menyatakan bahwa kinerja UMKM Jakarta Barat dipengaruhi positif dan signifikan oleh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri.

4.2 Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Kinerja

Hasil temuan diukur dari indikator *Adversity Quotient* yakni kendali yang dirasakan atas objek yang berpotensi bermasalah, kepastian yang diprediksi berdasarkan tindakan yang disengaja, Apa yang menyebabkan hambatan dan siapa yang bertanggung jawab untuk menyelesaikannya, serta sejauh mana kesulitan menjangkau kinerja dari individu dan Lamanya kesulitan yang akan berlangsung.dari keempat indikator tersebut tanggapan responden terhadap pernyataan pada variabel *Adversity Quotient* dengan rata – rata tertinggi terdapat pada satu pernyataan antara lain “Saya mampu menjalankan tantangan yang terjadi pada usaha saya”, sehingga bisa diartikan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil

analisis uji t terbukti bahwa t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel yang artinya ada pengaruh antara *Adversity Quotient* dengan Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dikembangkan oleh Titien Agustina et al. (2022) yang mengemukakan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja bisnis.

4.3 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kinerja

Hasil penelitian ini diukur dari indikator Dukungan Sosial yakni Dukungan Instrumental berupa dukungan langsung dan tulus, seperti pinjaman keuangan atau sumbangan, atau bantuan keringanan tugas, dukungan informasi dalam bentuk rekomendasi, rekomendasi, dan informasi penyelesaian masalah, Dukungan emosional ini meliputi nasehat, usulan, saran dan pemberian informasi, dukungan emosional berupa perhatian dan rasa empatidari ketiga indikator tersebut tanggapan responden terhadap pernyataan pada variabel Dukungan sosial dengan rata – rata tertinggi terdapat pada satu pernyataan antara “Dengan adanya kepercayaan diri, kemampuan menghadapi masalah dan dukungan sosial pada kinerja usaha saya keberhasilan produk (makanan atau minuman) menjadi meningkat”, sehingga dapat diartikan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Output analisis uji t terbukti bahwa t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel yang artinya ada pengaruh antara Dukungan Sosial dengan Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang ditulis oleh Dini Tiara Tajriani. (2019) yang mengemukakan bahwa variabel Dukungan Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran.

4,4 Pengaruh Self-Efficacy, Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Terhadap Kinerja

Hasil analisis uji F pada penelitian ini menggambarkan bahwa *Self-Efficacy* (X1), *Adversity Quotient* (X2) dan Dukungan Sosial (X3) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya dengan signifikan sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 50,109. Sedangkan secara parsial, variabel *Self-Efficacy* (X1), *Adversity Quotient* (X2) dan Dukungan Sosial (X3) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap Kinerja Pelaku Usaha dengan signifikansi tiap-tiap 0,000; 0,005 dan 0,000. Variabel yang paling dominan terhadap Kinerja Pelaku Usaha yaitu variabel *Self-Efficacy* (X1) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,646. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga variabel yaitu *Self-Efficacy* (X1), *Adversity Quotient* (X2) dan Dukungan Sosial (X3) secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya. Variabel *Self-Efficacy* (X1) merupakan variabel yang paling dominan terhadap Kinerja Pelaku Usaha Laguna Surabaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga variabel yaitu *Self-Efficacy* (X1), *Adversity Quotient* (X2) dan Dukungan Sosial (X3)

secara simultan dan parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pelaku Usaha UMK Laguna Surabaya. Variabel *Self-Efficacy* (X1) ialah variabel yang paling dominan terhadap Kinerja Pelaku Usaha Laguna Surabaya.

5. KESIMPULAN

Berlandaskan pada hal uji analisi yang sudah diterapkan terkait variabel *Self-Efficacy*, *Adversity Quetiont*, dan Dukungan Sosial Terhadap Kinerja usaha Pelaku Usaha UMK Laguna di Surabaya yakni diantaranya:

1. Hasil uji secara parsial variabel *Self-Efficacy* terhadap Kinerja usaha Pelaku Usaha UMK Laguna di Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari hasil penilaian responden pada *Self-Efficacy* dapat mempengaruhi Kinerja usaha pelaku UMK karena dengan adanya *Self-Efficacy* pelaku usaha UMK Laguna di Surabaya dapat meningkatkan keyakinan diri pada pengalaman bidang usaha yang digeluti pelaku usaha dalam membangun bisnis mereka. Sedangkan untuk hasil uji analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa setiap peningkatan *Self-Efficacy*, maka akan dapat meningkatkan Kinerja Pelaku Usaha. Pada indikator *Self-Efficacy* mendapatkan hasil dari responden yang memiliki pernyataan paling tertinggi yaitu “Saya yakin akan pengalaman bidang usaha yang saya geluti”. Dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut
2. Hasil uji secara parsial variabel *Adversity Quetiont* terhadap Kinerja usaha Pelaku Usaha UMK Laguna di Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari hasil penilaian responden pada *Adversity Quetiont* dapat mempengaruhi Kinerja usaha pelaku UMK karena dengan adanya *Adversity Quetiont* pelaku usaha UMK Laguna di Surabaya mampu menjalankan tantangan yang terjadi pada usaha mereka dalam membangun bisnis mereka. Sedangkan untuk hasil uji analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa setiap peningkatan *Self-Efficacy*, maka akan dapat meningkatkan Kinerja Pelaku Usaha. Pada indikator *Adversity Quetiont* mendapatkan hasil dari responden yang memiliki pernyataan paling tertinggi yaitu “Saya mampu menjalankan tantangan yang terjadi pada usaha saya”. Dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut
3. Hasil uji secara parsial variabel Dukungan Sosial terhadap Kinerja usaha Pelaku Usaha UMK Laguna di Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari hasil penilaian responden pada Dukungan Sosial dapat mempengaruhi Kinerja usaha pelaku UMK karena dengan adanya Dukungan Sosial berupa bantuan biaya langsung pada pelaku usaha UMK Laguna di Surabaya dapat memberikan keringanan dalam mengembangkan bisnis mereka. Sedangkan untuk hasil uji analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa

setiap peningkatan Dukungan Sosial, maka akan dapat meningkatkan Kinerja Pelaku Usaha. Pada indikator Dukungan Sosial mendapatkan hasil dari responden yang memiliki pernyataan paling tertinggi yaitu “Saya mendapat bantuan biaya secara langsung dari orang lain (keluarga, teman sesama pelaku usaha dan Dinas)”. Dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut

4. Hasil uji secara simultan Variabel *Self-Efficacy*, *Adversity Quetiont*, dan Dukungan Sosial secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Kinerja usaha Pelaku Usaha UMK Laguna di Surabaya.

6. REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy*, *Adversity Quetiont*, dan Dukungan Sosial Terhadap Kinerja usaha Pelaku Usaha UMK Laguna di Surabaya”, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

6.1 Secara Praktis

1. Pada variabel *Self-Efficacy* sebaiknya pelaku usaha menambah pengalaman dan pengetahuan tentang bidang usaha yang digeluti agar dapat meningkatkan kinerja usaha mereka. Dengan cara mengikuti program-program yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti pelatihan atau seminar. Dari banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang di dapatkan melalui program pelatihan atau seminar yang diikuti, diharapkan bisa meningkatkan kinerja pelaku usaha UMK.
2. Pada variabel *Adversity Quetiont* sebaiknya pelaku usaha meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menjalankan tantangan yang terjadi. Dengan cara melihat dan belajar dari kegagalan yang telah terjadi sebagai bentuk peluang untuk meningkatkan kinerja pelaku usaha UMK. Selain itu, pelaku usaha juga harus memperhatikan diri mereka dalam mengontrol dan mengelola emosi mereka dengan baik agar pada saat usaha mereka mengalami sebuah masalah pelaku usaha tetap tenang dalam menghadapi masalah tersebut.
3. Pada variabel Dukungan Sosial sebaiknya pelaku usaha dapat membuat komunitas untuk mewakili pelaku usaha yang ada di UMK Laguna Surabaya. Komunitas yang telah dibentuk selanjutnya dapat bekerja sama dengan lembaga pemerintah yang menaungi program-program bantuan biaya untuk pelaku usaha UMK seperti Dinas Koperasi. Dari adanya kerjasama yang dilakukan oleh komunitas pelaku usaha kepada lembaga pemerintah yang ada, diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja usaha mereka melalui dana hibah yang diberikan oleh pemerintah.

6.2 Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini yang membahas mengenai variabel *Self-Efficacy*, *Adversity Quotient*, dan Dukungan Sosial Terhadap Kinerja usaha Pelaku Usaha UMK Laguna di Surabaya, maka diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian serta dapat menambah variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja pelaku usaha sehingga analisisnya lebih akurat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. (2015). *Kewirausahaan: Teori dan penerapan pada wirausaha dan UKM di Indonesia (Edisi Asli)*. Mitra Wacana Media.
- Ambarwati, T., & Fitriasari, F. (2021). Efikasi diri terhadap kinerja usaha dengan komitmen berwirausaha sebagai variabel mediasi pada UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1430–1439. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1430-1439>
- Ambarwati, T., & Fitriasari, F. (2021). Pengaruh efikasi diri entrepreneur, kompetensi wirausaha dan komitmen terhadap kinerja wirausaha sebagai variabel mediasi (Studi kasus pada UMKM Banjarmasin Utara). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1430–1439.
- Amseke, F. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Annikmah, I., Priyo Darminto, B., & Budi Darmono, P. (2020). Pengaruh kepercayaan diri dan adversity quotient terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 112.
- Astri, W., & Latifah, L. (2018). Pengaruh personal attributes, adversity quotient dengan mediasi self efficacy terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 737–751. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20284>
- Dwi Krisnara, Mahjudin Mahjudin, Harsono Teguh, Bambang Karnain, Sugiharto Sugiharto, & Achmad Daengs GS. (2024). Analisis controllable factors 7M dan service quality dalam meningkatkan kualitas layanan serta dampaknya terhadap kepuasan konsumen di Giant Diponegoro Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v3i1.2330>
- Farmanda, R. O., Mulyati, D. J., & Indayani, S. (2023). Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 9(2), 62–66.
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat efikasi diri performa akademik mahasiswa ditinjau dari perspektif dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>

- Fauziyyah, K., & Rohyani, I. (2022). Pengaruh self efficacy, lingkungan kerja non fisik, dan work discipline terhadap kinerja karyawan pada PT Semestanustra Distrindo Depo Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 330–343. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.112>
- Huda, N., & Damar, D. (2021). Asosiasi adversity quotient dengan hasil belajar matematika peserta didik jenjang SMP. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.892>
- Hutagalung, B., & Hutagalung, A. Q. (2019). Pengaruh adversity quotient terhadap keberhasilan usaha pusat industri kecil Medan Denai. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 2(1), 60–69. <https://doi.org/10.21632/perwira.1.1.60-69>
- Indriani, D., & Sugiasih, I. (2016). Dukungan sosial dan konflik peran ganda terhadap kesejahteraan psikologis karyawan PT. SC Enterprises Semarang. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 11(1), 46–54.
- Kartika Purnama Priyasmara Putri Sri Andayani, D. J. M. (2023). Capability terhadap kinerja usaha pada UMKM di sentra wisata kuliner Keputih. *Sosialita Untag*, 9(2), 20–24.
- Kiara Otaviani Putri, Sri Andayani, D. J. M. (2023). Pendahuluan usaha mikro kecil (UMK) di sektor kuliner memiliki peran penting dalam dampak positif dan relevan terhadap orientasi pasar dan prestasi UMK di sektor kerajinan endek di sektor fashion di Kabupaten La. *Sosialita Untag*.